

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan suatu hal yang erat akan kaitanya dengan masa lalu, seperti yang disebutkan oleh sejarawan Kuntowijoyo dalam bukunya bahwa sejarah merupakan bagian dari rekonstruksi dari masa lalu. (Kuntowijoyo, 1995 h.14). Artinya sejarah ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip masa lampau tetapi juga sebagai cerminan suatu identitas dan dinamika sosial suatu bangsa. Di Indonesia sendiri banyak sekali sejarah-sejarah yang tidak terdokumentasi secara baik, khususnya dokumentasi secara visual. Contohnya di wilayah Papua terdapat salah satu sejarah penting yaitu Ekspedisi Carstensz 1936. Ekspedisi *Carstensz* 1936 ini merupakan sejarah penting penemuan salah satu tambang emas terbesar di dunia setelah Barick Gold Corporation, Kanada dan Newmont Mining Corporation, USA. (Yushiziwa, h.01). Tokoh yang ada dalam ekspedisi ini dipimpin oleh anggota militer *Antonie Hendrikus Colijn*, seorang geolog muda *Jean Jacques Dozy*, dan perwira angkatan udara sekaligus penentu arah rute ekspedisi *Frits Wissel*. Mereka berhasil menemukan tambang emas *Ertsberg* dan juga mencapai puncak *Ngga Pulu* yang saat itu *Ngga Pulu* dikatakan sebagai puncak tertinggi di kawasan tersebut. Warga lokal menyebut *Ngga Pulu* dengan kata “*Ingkipulu*”.(Mealey, 1996: h.58). *Ngga Pulu* bukan hanya puncak biasa, di puncak *Ngga Pulu* terdapat gletser putih tebal namun sayangnya gletser tersebut menipis tiap tahunnya akibat pemanasan global.

Meskipun Ekspedisi *Carstensz* 1936 ini memiliki nilai historis yang sangat tinggi dan signifikan, ada beberapa kekurangan penemuan yang terdapat pada ekspedisi ini yaitu dokumentasi visual yang sangat terbatas. Beberapa arsip foto ekspedisi dapat ditemukan di beberapa jejaring sosial dan situs terbuka, namun memang sumbernya sama dan hanya sedikit sekali

dokumentasi yang memperlihatkan wajah para tokoh secara jelas. Kondisi seperti ini juga membuat hambatan, untuk generasi sebelumnya sampai generasi yang akan datang untuk mengetahui momen penting Ekspedisi *Carstensz* 1936 secara utuh. Hal tersebut menjadikan suatu dorongan untuk saya, selaku mahasiswa sekaligus seniman untuk merepresentasikan kembali peristiwa Ekspedisi *Carstensz* 1936 melalui media visual 3 dimensi yang memiliki nilai visual serta edukatif. Media visual tersebut akan tercipta hasil akhir bentuk maket diorama skala 1:4 dari ukuran asli yang bersumber dari salah satu dokumentasi foto para tokoh yang terlibat. Namun, dalam proses perancangan sebuah karya, terlintaslah dalam benak pertanyaan kritis seperti ini :

“Apakah studi rekonstruksi visual Carstensz Expedition 1936 ini berisiko menimbulkan suatu obrolan yang panjang? terutama karena berkaitan erat dengan perusahaan tambang yang hingga kini masih menjadi perbincangan sensitif di Indonesia terutama di Papua?”

Pertanyaan krusial seperti ini menjadi sebuah refleksi penting dalam proses penciptaan karya nantinya. Pada dasarnya tugas akhir *Based Project* ini merupakan bagian dari kerja sama PT. Artes Indonesia Raya dengan PT. Freeport Indonesia yang konteks tujuannya untuk penciptaan Museum PT. Freeport Indonesia. Di sisi lain, saya sangat menyadari bahwa Ekspedisi Carstensz 1936 menjadi bagian narasi luas seperti politik, ekonomi, dampak sosial, hingga ekologis di tanah Papua. Namun, rasa-rasanya perlu ditegaskan kembali bahwa saya memilih posisi yang reflektif dan juga netral, dengan menghadirkan karya maket diorama sebagai karya visual yang tidak memihak siapapun, penciptaan karya tercipta berdasarkan *basic* sejarah yang ada, tentunya akan informatif dan edukatif. Proyek ini juga bukan untuk mengagungkan suatu tokoh atau institusi tertentu, tetapi proyek karya ini untuk mengisi ruang kosong dokumentasi sejarah Ekspedisi Carstensz 1936 melalui pendekatan seni rupa berbasis riset. Proses penciptaan karya akan melalui beberapa pengumpulan data studi literatur sejarah, observasi visual, dan dokumen-dokumen arsip. Dengan menyajikan karya maket diorama saya berharap karya ini dapat dijadikan sebagai media edukatif di Museum PT. Freeport Indonesia.

B. Batasan Penciptaan

Untuk menjaga fokus dan arah penelitian ini maka diperlukannya batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Medium: Medium yang digunakan pada penciptaan karya diorama ini berupa tanah liat, clay plastisin, styrofoam, dan gypsum untuk pembuatan modelling bentuk, lalu medium resin fiber sebagai medium akhir dalam proses penciptaan karya.
2. Bentuk: Bentuk pada karya ini yaitu bentuk figuratif 3 tokoh ekspedisi beserta bentuk gundukan batu sesuai referensi foto utama.
3. Gaya: Penggayaan yang digunakan yaitu realis
4. Ukuran: Secara keseluruhan karya maket diorama memiliki ukuran 82,5 x 64,25 x 72,5cm dengan ukuran tinggi figure 44,5 (skala 1:4)
5. Jumlah karya : 1 maket diorama, beserta 3 figure didalamnya.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep ekspedisi Carstensz 1936 direkonstruksi dalam penciptaan maket diorama?
2. Bagaimana perwujudan rekonstruksi visual maket diorama ekspedisi Carstensz 1936 melalui pendekatan seni patung?
3. Bagaimana penyajian karya maket diorama ekspedisi Carstensz 1936?

D. Tujuan Penciptaan

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai penulis, yaitu :

1. Mendeskripsikan secara ringkas peristiwa Ekspedisi Carstensz 1936 termasuk tokoh-tokoh yang terlibat.
2. Mewujudkan visual Ekspedisi Carstensz 1936 ke dalam karya maket diorama melalui pendekatan seni patung.
3. Menyajikan karya maket diorama sebagai media edukatif.

E. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat skripsi ini dalam bidang akademis :

Menambah pengetahuan tentang sejarah ekspedisi penemuan tambang emas di Papua, Indonesia. Lalu, dapat dijadikan referensi oleh generasi berikutnya mengenai studi rekonstruksi visual pada seni patung berbasis arsip sejarah.

2. Manfaat skripsi ini dalam bidang praktis :

Menciptakan dan mengajak audiens/apresiator untuk melihat ulang sejarah Papua secara kritis dan reflektif, dengan mendapatkan gambaran visual yang nantinya dapat digunakan kembali untuk merepresentasikan sejarah *Carstensz Expedition* 1936 dan juga berkontribusi dalam pelestarian sejarah papua melalui seni dan teknologi.

3. Manfaat skripsi ini dalam bidang industri/mitra :

Sebagai alat yang mendukung projek seni dalam upaya membangun sebuah hubungan antara peneliti, akademik, dengan industri profesional khususnya rekonstruksi sejarah pembuatan diorama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk memberikan suatu gambaran mengenai alur penelitian serta pembahasan yang akan dibuat. Adapun pembagian bab dalam skripsi ini sebagai berikut :

Halaman Judul

Halaman judul merupakan halaman pertama yang memaparkan mengenai judul penulisan, *cover*, penulis, dan elemen lainnya untuk memberikan informasi terkait laporan kepada para pembaca.

Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan merupakan halaman yang berisikan suatu persetujuan ketua jurusan bahwasanya sidang yang akan dilaksanakan telah disetujui.

Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan merupakan halaman yang menyatakan bahwasanya laporan ini telah di sahkan dan disetujui oleh pihak institusi.

Halaman Moto

Halaman moto berisikan suatu kutipan atau ungkapan yang menggambarkan suatu motivasi.

Halaman Persembahan

Halaman persembahan merupakan suatu ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa baik secara moril ataupun materi dalam proses penciptaan berlangsung.

Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan merupakan halaman pernyataan yang ditulis oleh penulis mengenai keaslian karya dan tidak ada unsur plagiarisme.

Kata Pengantar

Pada bagian kata pengantar berisikan suatu pembukaan untuk menyampaikan suatu pesan secara rinci kepada pihak-pihak tertentu

Daftar Isi

Daftar isi berisikan informasi mengenai struktur penulisan yang ada pada laporan skripsi tugas akhir yang tujuannya untuk mengetahui informasi yang ada pada tiap BAB dan Sub BAB.

Daftar Tabel

Daftar tabel berisikan informasi mengenai tabel yang ada pada laporan penulisan skripsi tugas akhir.

Daftar Gambar

Daftar gambar berisikan gambar-gambar yang ada seperti gambar dokumentasi, sketsa, progres, dan yang lainnya.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran merupakan daftar data yang mendukung isi laporan, contohnya seperti jadwal bimbingan skripsi, *Curriculum Vitae*, dan yang lainnya.

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan latar belakang yang menjelaskan masalah yang melatarbelakangi topik yang dibawakan, lalu dilanjutkan dengan memaparkan batasan masalah yang membatasi pembahasan masalah supaya lebih terukur nantinya. Rumusan masalah juga dipaparkan pada bab ini, seperti memuat pertanyaan inti dari penciptaan karya, lalu tujuan masalah yang ingin dicapai. Bagian kedua dari terakhir yaitu pemaparan manfaat praktis, akademis, dan industri/mitra. Sistem penulisan dipaparkan juga pada akhir Bab I.

BAB II : Konsep Penciptaan

Didalam Bab II ini dijelaskan kajian sumber penciptaan yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya, yaitu bagaimana peristiwa ekspedisi Carstensz 1936 beserta figure para tokohnya. Pada kajian penciptaan karya meliputi uraian mengenai Seni Patung, Studi Diorama, Peristiwa ekspedisi Carstensz 1936, Anatomi wajah pria Eropa, Profil tokoh ekspedisi. Selain itu, pada bagian landasan penciptaan karya meliputi bahasan teori rekonstruksi, seniman referensi dan karya sebelumnya. Pemaparan mengenai korelasi mengenai tema ide dan judul, konsep penciptaan, dan batasan karya juga akan dijelaskan pada Bab II ini.

BAB III : Metode Penciptaan

Bab III ini nantinya berisikan pembahasan secara rinci mengenai proses kreasi, dan dilanjutkan dengan penjabaran rancangan penciptaan karya yang dimulai dari proses pembuatan sketsa, modelling, cetak, coloring, hingga finishing akhir. Pada bagian akhir nantinya juga dibahas mengenai konsep penyajian karya yang akan dirancang dan di kemas seperti apa jika hasil karya ditampilkan di ruang pamer.

BAB IV : Pembahasan Karya

Bab IV ini berisikan penjelasan-penjelasan karya yang telah dibuat, setiap elemen yang ada pada karya akan dibahas secara mendalam meliputi analisis visual, bentuk, gestur, dll. Penjelasan karya juga menggunakan format kritik seni yang meliputi deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

BAB V : Penutup

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan proses penciptaan karya, serta kesimpulan jawaban yang didapat berdasarkan rumusan masalah yang ada. Selain itu pada bagian akhir ini terdapat saran yang disampaikan sebagai bentuk refleksi dan harapan yang akan datang

